

CENTERED PERSON APPLICATION TO IMPROVE STUDENT'S INTERPERSONAL COMMUNICATION SKILLS (Research in Class VIII SMP Negeri 13 Magelang)

Trisniasari Rahmawan, Subiyanto, Indiaty

FKIP, BK Universitas Muhammadiyah Magelang

Email: neeia21@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the application of Person Centered can improve interpersonal communication students in class VIII SMP Negeri 13 Magelang City.

The method used in this study is action research guidance and counseling using a cycle consisting of: (1) planning the action, (2) the implementing measures, (3) observation / observation and reflection, (4) evaluation. The data collection techniques used interviews and observations, to determine changes increase interpersonal communication skills in class VIII SMP Negeri 13 Magelang.

The results of this study showed the improvement students interpersonal communication skills after three cycles treatments. At the end of cycles, student interpersonal communication skills increase until 83%. It can be concluded that the Person Centered approach can be applied to improve communication skills Interpersonal class VIII SMP Negeri 13 G in Magelang City School.

Keywords: *Person Centered, Interpersonal Communication Skills.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan hubungan antar dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tidak langsung untuk membicarakan suatu hal. Komunikasi bisa dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja.

Komunikasi bisa dibagi menjadi dua yaitu komunikasi Interpersonal dan komunikasi Intrapersonal. Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan dengan orang lain, sedangkan komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi dilakukan dengan diri sendiri. Dalam komunikasi Interpersonal selalu dihubungkan dengan pertemuan antar dua, tiga atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur. Komunikasi Interpersonal tidak bisa hanya dilakukan oleh satu orang, karena itu komunikasi Interpersonal dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling berinteraksi dengan hubungan yang bebas dan bervariasi serta ada keterpengaruhannya.

Mulyana (2005 : 24) menyatakan bahwa komunikasi Interpersonal (*Interpersonal Communication*) adalah pertemuan antara orang-orang secara tatap muka yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara verbal maupun non verbal. Komunikasi

yang efektif akan menciptakan hubungan Interpersonal yang baik. Karena dalam komunikasi Interpersonal dilakukan dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antar beberapa pribadi, sehingga orang yang melakukan interaksi tersebut akan bisa mengatakan reaksi orang lain, baik yang bersifat verbal maupun non verbal.

Liliweri (2007 : 20) komunikasi Interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan jarak fisik di antara mereka yang sangat dekat, bertatap muka atau bermedia dengan sifat umpan balik yang maksud tidak berstruktur.

Pengertian komunikasi Interpersonal di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi Interpersonal adalah bagaimana kita berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain, melalui hubungan tatap muka yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Hubungan itu dilakukan secara spontan dan tidak berstruktur, dalam kegiatan itu terjadi suatu proses psikologi yang bisa merubah sikap, pendapat atau perilaku orang yang sedang melakukan interaksi tersebut, memiliki tujuan atau maksud tidak berstruktur, dan adaptasi pesan tersebut khusus.

Di Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Magelang setelah peneliti melakukan penelitian/observasi ada tiga siswa yang mengalami masalah tentang komunikasi Interpersonal yaitu, tidak mempunyai teman di sekolah, tidak berani berpendapat, perlu adanya tindak lanjut untuk meningkatkan komunikasi Interpersonal yaitu dengan menerapkan pendekatan *Person Centered* sehingga yang tidak baik dan yang rendah menjadi baik serta menjaga dan memelihara komunikasi Interpersonal yang sudah baik agar tetap baik.

Latipun (2008 : 92) pendekatan yang berpusat pada *Person* atau konseli, yang memandang konseli sebagai partner dan perlu adanya keserasian pengalaman baik pada konseli maupun konselor dan keduanya perlu mengemukakan pengalamannya pada saat hubungan konseling berlangsung. Pendekatan ini menaruh kepercayaan bahwa konseli memiliki kemampuan untuk memecahkan masalahnya sendiri. Hubungan terapis dan konseli merupakan alat untuk meningkatkan kesadaran dan menemukan sumber-sumber yang terpendam yang kemudian membangun konstruksi dalam penguatan hidupnya.

Wahyuni (2011 : 261) menyatakan pendekatan *Person Centered* yaitu manusia yang mencari bantuan psikologis diperlakukan sebagai konseli yang bertanggung jawab memiliki kekuatan untuk mengarahkan dirinya sendiri, kemudian karena luasnya area aplikasi maka pendekatan ini lebih dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada manusia.

Dari pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendekatan *Person Centered* merupakan pendekatan yang berpusat pada manusia, yang didalamnya konselor menganggap konseli sebagai partner, konselor membangun rasa nyaman agar konseli dapat menceritakan permasalahan dan pengalamannya secara terbuka dan menaruh rasa percaya kepada konselor serta konseli dapat mengaktualisasikan diri sendiri dan mendapatkan kebutuhan dicintai dan dihargai

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka peneliti ikut berpartisipasi untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal siswa melalui penerapan konseling perorangan dengan penelitian berjudul "*Penerapan Person Centered untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa*".

METODE

Variabel Penelitian

1. Variabel *Input* yaitu kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Dengan ciri-ciri: kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran, mampu menjawab pertanyaan/ bertanya kepada guru, mampu mengajak bercanda dengan teman, kemampuan berpendapat ketika sedang berdiskusi, mampu berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman.
2. Variabel *Proses* yaitu cara teknis yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan yang akan di inginkan menjadi kemampuan yang diharapkan. Pada penelitian ini variabel prosesnya adalah konseling individu melalui penerapan *Person Centered*.
3. Variabel *Output*, yaitu kondisi akhir berupa kemampuan yang diharapkan sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan. Jadi variabel output dalam penelitian ini adalah terwujudnya kemampuan komunikasi Interpersonal siswa yang lebih baik setelah menjalani proses konseling *Person Centered*.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan jarak yang dekat, bertatap muka yang dapat langsung diketahui sebaliknya, bersifat khusus, serta memiliki tujuan atau maksud tidak berstruktur.
2. *Person Centered* adalah suatu proses terapi hubungan yang memandang bahwa konseli adalah sebagai partner serta perlu adanya keserasian pengalaman, baik pada konseli maupun konselor agar konseli dapat mengaktualisasi diri, bertanggung jawab, serta dapat menerima dan menghargai sepenuhnya si diri (konseli) tersebut.

Metode Analisis Data

Adalah Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

(Afifudin, 2009 : 145) Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang didasarkan

oleh data. Berdasar teknik dan pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara serta dokumentasi. Dengan demikian penelitian ini dikenal dengan analisis data di lapangan baik itu data lama maupun data baru. Dalam penulisan atau aturan data, penulis mengacu pada pengungkapan, pembuktian dan pemaparan data sesuai dengan realita.

Menurut Muslich (2010 : 162) perubahan perilaku dapat dinyatakan kembali apabila :

1. Konseli dapat meningkatkan frekuensi munculnya kemampuan komunikasi interpersonal ke arah lebih baik sebesar 60 % dari perilaku semula.
2. Konseli menunjukkan perubahan kemampuan baik pada saat kegiatan belajar mengajar disekolah.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif, oleh karena itu data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan persentase. Menurut Ardana (Muslich, 2010 : 162) untuk mengetahui tingkat perubahan yang menjadi sasaran penelitian menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Nilai rata-rata indikator yang dilaksanakan}}{\text{Indikator yang ada}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase perubahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2015 sampai 25 Mei 2016 di kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Magelang. Peneliti memperoleh konseli dari rekomendasi guru pembimbing dan dengan melakukan observasi dan wawancara. Berikut yang menjadi konselinya:

1. PRS sebagai konseli 1
2. DKA sebagai konseli 2
3. RMN sebagai konseli 3

Adapun tingkah laku yang diteliti adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran. 2) Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru., 3) Kemampuan mengajak berkomunikasi dengan teman. 4) Kemampuan berpendapat ketika sedang diskusi, 5) kemampuan berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman.

Selanjutnya 3 langkah siklus tentang pelaksanaan penelitian yang penulis lakukan meliputi: a) Pelaksanaan siklus I; b) Pelaksanaan siklus II; c) Pelaksanaan siklus III. Penjelasan masing-masing pelaksanaan siklus sebagai berikut:

Pelaksanaan Siklus I

Tindakan

Dalam tindakan ini dilakukan pengamatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa oleh subyek penelitian yang dilakukan sebelum diberi tindakan konseling. Kemampuan komunikasi Interpersonal yang di observasi dalam penelitian ini adalah : 1) Kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran. 2) Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru. 3) Kemampuan mengajak berkomunikasi dengan teman. 4) Kemampuan berpendapat ketika sedang diskusi. 5) Kemampuan berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman.

Subyek yang dimaksud adalah PRS sebagai konseli 1, DKA sebagai konseli 2, RMN sebagai konseli 3 ketiganya kelas VIII G SMP Negeri 13 Kota Magelang. Selain dengan observasi, juga dilakukan wawancara. Pada langkah ini dilakukan observasi terhadap konseli guna memperoleh data tentang frekuensi kemampuan komunikasi Interprsonal pada ketiga subyek penelitian sebelum ada tindakan konseling, dan cara yang ditempuh adalah dengan mengamati dan mencatat indikator yang muncul dari ketiga subyek penelitian.

Kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan tanggal 5 sampai 7 Januari 2016. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga subyek penelitian memang memiliki frekuensi cukup tinggi terkait dengan kemampuan komunikasi Interprsonal rendah. Berikut ini data berupa jenis dan frekuensi kemampuan komunikasi Interprsonal yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Pelaksanaan Tindakan I dan II

Tindakan yang ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling *Person Centered*. Tindakan I dan II, konseli 1, 2 dan 3 dilaksanakan tanggal 18, sampai 23 Januari 2016, hasilnya pada lampiran, setiap pertemuan berlangsung 40 menit di ruang BK SMP Negeri 13 Kota Magelang dengan mengambil jam mata pelajaran, dengan ijin guru mata pelajaran dan Guru Pembimbing.

Observasi dan Refleksi

Observasi dan refleksi konseli 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tanggal 25, sampai 27 Januari 2016, hasil observasi bisa dilihat pada lampiran halaman. Tujuannya untuk mengetahui kekurangan, kemajuan yang dicapai selama proses pelaksanaan tindakan siklus I dan rencana apa yang perlu diambil untuk tindakan berikutnya. Berdasarkan data-data diatas diketahui bahwa masih ada belum mengalami perubahan peningkatan sesuai target yang diharapkan dalam indikator kinerja yaitu peningkatan minimal lebih dari 60%, oleh sebab itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Evaluasi Akhir

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan konseling individu halaman.

Berdasarkan data-data diatas diketahui bahwa masih ada belum mengalami perubahan peningkatan sesuai target yang diharapkan dalam indikator kinerja yaitu peningkatan minimal lebih dari 60%, oleh sebab itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Evaluasi Akhir

Evaluasi dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan konseling individu halaman.

Persentase perubahan di atas menunjukkan meningkatnya kemampuan komunikasi Interpersonal namun meningkatnya kemampuan komunikasi Interpersonal pada ke tiga konseli belum menunjukkan tercapainya target yaitu lebih dari 60 %. Oleh karena itu tindakan dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan data tabel di atas diketahui bahwa perubahan kemampuan kearah yang lebih baik yaitu meningkatnya kemampuan komunikasi Interpersonal pada ke tiga konseli, akan tetapi belum mencapai lebih dari 60%. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

Tindakan

Tindakan ini untuk mengubah kemampuan subyek penelitian ke arah yang lebih baik adalah dengan melaksanakan wawancara konseling

dengan penerapan *Person Centered*. Konseli diyakinkan bahwa kemampuannya itu benar-benar akan berguna dalam hidupnya nanti, Oleh sebab itu, konseli harus berupaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal tersebut agar menjadi individu yang memiliki kemampuan yang terampil dalam berkomunikasi

Pelaksanaan Tindakan I dan II

Tindakan yang ditempuh adalah melalui pemberian layanan konseling *Person Centered*. Tindakan I dan II Untuk konseli 1, 2 dan 3 dilaksanakan tanggal 1 sampai 6 Februari 2016, hasil dapat dilihat pada lampiran hal, setiap pertemuan berlangsung 40 menit di ruang perpustakaan SMP Negeri 13 Kota Magelang pada saat jam bahasa jawa.

Observasi dan Refleksi Tindakan

MObservasi dan refleksi konseli 1, 2 dan 3 dilaksanakan pada tanggal 9 sampai 11 Februari 2016, hasil observasi bisa dilihat pada lampiran halaman. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk mengevaluasi proses kegiatan selama siklus II.

Evaluasi Akhir Tindakan

Evaluasi akhir tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan siklus II. Evaluasi dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan konseling individu halaman

Berdasarkan hasil keterangan data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan komunikasi inter- personal pada ke tiga konseli.

Namun belum semua indikator mencapai target yaitu lebih dari 60%. Oleh sebab itu perlu dilanjutkan tindakan pada siklus berikutnya yaitu pelaksanaan pada siklus III.

Pelaksanaan Siklus III

Tindakan

Tindakan ini untuk mengubah kemampuan ketiga subyek penelitian kearah yang lebih baik adalah dengan melaksanakan wawancara konseling individu. Konseli diyakinkan untuk meningkatkan kemauan dan usaha perubahan dari konseli. Konseli harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal agar terampil dalam berkomunikasi di semua lingkungan. Sehingga menghasilkan kontrak perubahan kemampuan

konseli ke arah yang lebih baik dan berusaha untuk mempertahankannya.

Pelaksanaan Tindakan I dan II

Pelaksanaan Tindakan I dan II untuk konseli 1, 2 dan 3 dilakukan pada tanggal 18 sampai 20 Februari 2016, hasilnya pada lampiran halaman, tiap pertemuan berlangsung 40 menit di ruang perpustakaan SMP Negeri 13 Kota Magelang pada saat jam pelajaran.

Observasi dan Refleksi Tindakan

Observasi dan refleksi pada siklus III dilaksanakan pada 25 sampai 27 Februari 2016. Hasil observasi pada siklus III pada konseli 1, 2 dan 3 dapat dilihat pada lampiran halaman.

Evaluasi Akhir Tindakan

Evaluasi akhir tindakan dilaksanakan berdasarkan hasil data yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Evaluasi dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada lampiran laporan konseling individu pada halaman

Persentase perubahan menunjukkan meningkatnya kemampuan komunikasi interpersonal yaitu lebih dari 60 %.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa peningkatan kemampuan komunikasi Interpersonal pada keiga konseli pada siklus III telah mencapai lebih dari 60 %, oleh sebab itu pelaksanaan tindakan dihentikan dan sudah dapat dikatakan bahwa bimbingan pribadi melalui penerapan *Person Centered* untuk meningkatkan komunikasi Interpersonal siswa SMP Negeri 13 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/ 2016 telah berhasil.

Hasil Akhir

Pada siklus III atau tindakan akhir ternyata dari ke tiga subyek penelitian menunjukkan meningkatnya kemampuan komunikasi Interpersonal, yaitu dari komunikasi interpersonal rendah menjadi terampil dalam berkomunikasi Interpersonal. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan frekuensi munculnya indikator berkomunikasi interpersonal sesudah diberi perlakuan tindakan penerapan *Person Centered*.

Untuk konseli 1 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator berkomunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Kemampuan Menjelaskan kembali materi pelajaran. sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberikan tindakan

berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 15 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 87%

- b. Kemampuan Menjawab pertanyaan dari guru, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 18 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 89%.
- c. Kemampuan mengajak Berkomunikasi dengan teman, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 16 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 81%
- d. Kemampuan Berpendapat ketika sedang berdiskusi, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 15 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80%
- e. Kemampuan Berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 19 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 89%

Secara keseluruhan peningkatan frekuensi munculnya indikator kemampuan berkomunikasi interpersonal oleh konseli I sebanyak 29 kali dan indikator tersebut meningkat menjadi 83 kali dengan persentase peningkatan sebanyak 65%.

Untuk konseli 2 menunjukkan peningkatan frekuensi munculnya indikator berkomunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 11 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 81%
- b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberikan tindakan berupa

penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 15 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80%

- c. Kemampuan mengajak berkomunikasi dengan teman, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 14 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 85%.
- d. Kemampuan berpendapat ketika sedang berdiskusi, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 13 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 84%
- e. Kemampuan berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 18 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 83%

Secara keseluruhan peningkatan frekuensi kemampuan berkomunikasi interpersonal oleh konseli 2 sebanyak 12 kali dan meningkat menjadi 71 kali dengan persentase peningkatan sebanyak 95%.

Untuk konseli 3 menunjukkan peningkatan frekuensi berkomunikasi interpersonal sebagai berikut:

- a. Kemampuan menjelaskan kembali materi pelajaran, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 1 kali. Setelah diberikan tindakan penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 12 kali, dengan persentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 91%
- b. Kemampuan menjawab pertanyaan dari guru, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 15 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 80%.
- c. Kemampuan megajak berkomunikasi dengan teman, sebelum dilakukan tindakan

sebanyak 3 kali. Setelah diberikan tindakan penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 14 kali, dengan prosentase perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 78%.

- d. Kemampuan berpendapat ketika sedang berdiskusi, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 13 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 84%
- e. Kemampuan berkomunikasi ketika diajak bermain dengan teman, sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 kali. Setelah diberi tindakan berupa penerapan *Person centered* pada konseli berubah menjadi 18 kali, dengan presentasi perubahan ke arah yang lebih baik sebesar 83%
- f. Secara keseluruhan peningkatan frekuensi perilaku berkomunikasi interpersonal oleh konseli 3 sebanyak 12 kali dan perilaku tersebut meningkat menjadi 72 kali dengan persentase peningkatan sebanyak 98%.
- g. Secara keseluruhan peningkatan prosentase kemampuan berkomunikasi interpersonal mengalami perubahan lebih dari 60% sesudah dilakukan siklus III maka sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
- h. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan *person centered* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal siswa pada ke tiga konseli kelas VIII G siswa SMP Negeri 13 Kota Magelang.

KESIMPULAN

Komunikasi Interpersonalialah proses pertukaran informasi, komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan jarak yang dekat, bertatap muka yang dapat langsung diketahui sebaliknya, bersifat khusus, serta memiliki tujuan meningkatkan kemampuan managerial dan hubungan social, menyampaikan dan atau menerima informasi menyampaikan dan menjawab pertanyaan.

Person Centered merupakan pendekatan konseling dengan menaruh kepercayaan penuh kepada konseli serta perlu adanya keserasian pengalaman baik pada klien maupun

konselor agar konseli menemukan solusi sendiri terhadap pemasalahannya.

Berdasarkan keseluruhan apa yang sudah dipaparkan di bagian depan dapat diambil kesimpulan bahwa melalui pendekatan *Person Centered* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi *Interpersonal* pada siswa SMP Negeri 13 Kota Magelang Tahun Ajaran 2015/2016. Hal tersebut dapat dibuktikan dari adanya perubahan yang menunjukkan kemampuan berkomunikasi *Interpersonal* rendah menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi *Interpersonal* dan mencegah perilaku yang tidak diinginkan dari kedua subyek penelitian setelah memperoleh layanan konseling individual melalui pendekatan *Person Centered*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa aplikasi pendekatan konseling *person centered*, dapat meningkatkan kemampuan komunikasi *interpersonal* siswa hal tersebut didukung dengan adanya perubahan komunikasi *interpersonal* pada masing-masing konseli yaitu secara frekuensi munculnya komunikasi *interpersonal* pada konseli I yang semula frekuensi kemampuan komunikasi

interpersonal sebanyak 12 perilaku meningkat menjadi 83 perilaku dengan presentase peningkatan sebesar 85%, konseli II yang semula frekuensi kemampuan komunikasi *interpersonal* sebanyak 12 perilaku meningkat menjadi 71 perilaku dengan persentase 83%, konseli III yang semula kemampuan komunikasi *interpersonal* sebanyak 12 perilaku meningkat menjadi 72 perilaku dengan presentase 83%.

Dari keseluruhan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perubahan kemampuan yang menunjukkan adanya kemampuan komunikasi *interpersonal* dari ketiga subyek penelitian menunjukkan perubahan yang signifikan dengan persentase perubahan semua indikator mencapai lebih dari 60 % sesuai dengan yang sudah ditargetkan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, selanjutnya disarankan kepada Guru Pembimbing perlu diberikan konseling individu *person centered* bagi siswa yang kemampuan komunikasi *interpersonal*nya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia
- Depdiknas. 2003. *Kegiatan Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Depdiknas
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Analisis Regresi*. Jakarta: Andi Offset
- Latipun. 2008. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Liliwari, Alow. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- McLeod, John. 2010. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2010. *Melaksanakan PTK itu mudah* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Narbuko, Cholid & Ahmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suryabarata, Sumardi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada.
- Suryabrata. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen teori, praktik, dan riset pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Wahyuni, E., Gantina, K. & Karsih. 2011. *Teknik-Teknik dan Konseling*. Jakarta Barat: PT Indeks
- Walgito. 2002. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- <<http://www.metroaktual.com/Rakhmat/read/Artikel-Cara-Meningkatkan-komunikasi.html>, (diunduh tanggal 21 Juli 2015)
- <<http://www.muhammad-jurnal-sdm-blogspot.com/2010/01/komunikasi-interpersonal-definisi.html>, (diakses 31 januari 2015)
- <<http://www.tamjis.blogspot.com/2005/11/3cara-untuk-meningkatkan-kemahiran.html>. (diakses pada tanggal 3 februari 2015)
- <<http://www.safriafaqat.blogspot.com/2010/12/tahap-tahap-hubungan-interpersonal.html>. (diakses pada tanggal 2 februari 2015)